

ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM KEPUTUSAN INVESTASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD BOBY PRATAMA

NIM : 15622171



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020

ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM KEPUTUSAN INVESTASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH :

MUHAMMAD BOBY PRATAMA

NIM : 15622171

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM KEPUTUSAN INVESTASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)**

Diajukan kepada :

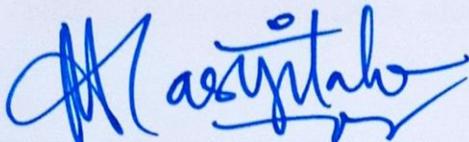
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

MUHAMMAD BOBY PRATAMA
NIM: 15622171

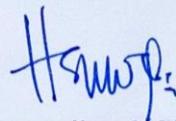
Menyetujui:

Pembimbing Pertama



Masyitah As Sahara, SE., M.Si.
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua



Hasnarika, S.Si., M.Pd.
NIDN. 1020118901/Asisten Ahli

Mengetahui:

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,



Hendy Satria, SE., M.Ak.
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM KEPUTUSAN INVESTASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

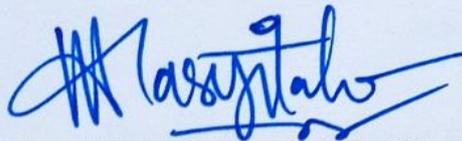
MUHAMMAD BOBY PRATAMA

NIM: 15622171

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Tiga Belas Januari Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

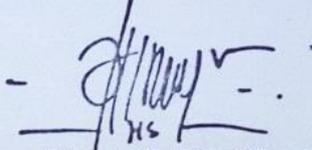
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



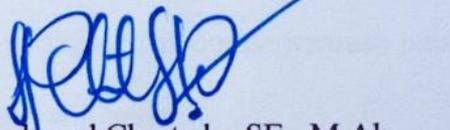
Masyitah As Sahara, SE., M.Si.
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Sekretaris,



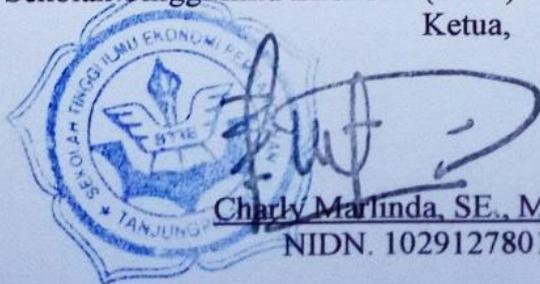
Hendy Satria, SE., M.Ak.
NIDN. 1015069101/Lektor

Anggota,



Rachmad Chartady, SE., M.Ak
NIDN. 1021039101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 13 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak. CA.
NIDN. 1029127801/Lektor

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bobby Pratama
NIM / NIRM : 15622171 / 1510099622171
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,54
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Fundamental Dalam Keputusan Investasi
(Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas,
dan Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek
Indonesia)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 13 Januari 2020

Penyusun,



Muhammad Bobby Pratama
NIM. 15622171

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukurku kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan kepadaku akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah, Muhammad SAW.

Sungguh aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan sungguh aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan utusan Allah.

Aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasih dan dan sayangi.

Mamak dan Ayah Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga aku persembahkan karya kecil ini kepada Ibu Nely Suwarni dan Bapak Budi Santoso yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mamak dan ayah bahagia, karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk mamak dan ayah yang selalu membuat termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasihatiiku, serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih Mak.. terima kasih Yah..

HALAMAN MOTTO

“Akal adalah timbangan yang cermat dan hasilnya pasti dapat dipercaya”

(artinya, jadi orang berpendidikan itu penting. Jadi perjuangkanlah sarjanamu duhai mahasiswa).

Abu Zayd 'Abd al-Rahman ibn Muhammad ibn Khaldun al-Hadrami
(Bapak ekonomi islam, dikenal dengan panggilan Ibnu Khaldun)

“Harga sebenarnya dari segala sesuatu adalah jerih payah dan kesulitan untuk memperolehnya.”

(artinya, usaha yang telah kita upayakan semaksimal mungkin itulah yang merupakan bagian yang paling berharga).

John Adam Smith
(Bapak ekonomi dunia, dikenal dengan panggilan Adam Smith)

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda”

(artinya, jangan pernah menginginkan sesuatu dengan menaruh pengharapan pada seseorang atau suatu benda, karena mereka adalah tempat kecewa. Letakkan pengharapan itu hanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa).

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, serta sholawat beserta salam juga kita sampaikan kepada Rasul Allah, Nabi Muhammad SAW, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Fundamental Dalam Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jadi dari kategori sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri peneliti. Ucapan terima kasih dan rasa hormat yang tinggi kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Jazakumullahu Khairan Katsiran, tak mampu rasanya peneliti membalas semua bantuan tersebut, semoga Allah SWT membalas semua bantuan tersebut dengan berlipat-lipat ganda, Amin.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si.Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

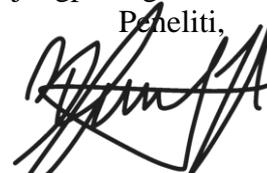
4. Ibu Masyitah As Sahara, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I peneliti, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hasnarika, SE., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II peneliti, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah membimbing atas ilmu pengetahuannya yang begitu bermanfaat bagi peneliti.
7. Charvin, SE., Rama Alditya, SE., Rudy Candra, Sandi Saputra, dan seluruh teman-teman M1 Akuntansi 2015 lainnya yang tidak peneliti sebutkan satu per satu namanya, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan saling memberikan nasihat satu sama lain.
8. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan membantu selama penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tanjungpinang, 13 Januari 2020

Peneliti,



Muhammad Boby Pratama

NIM. 15622171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
<i>ABSTRACT</i>	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9

1.6	Sistematika Penulisan.....	10
-----	----------------------------	----

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Tinjauan Teori.....	11
2.1.1	Pasar Modal.....	11
2.1.1.1	Pengertian Pasar Modal.....	11
2.1.1.2	Manfaat Pasar Modal	12
2.1.2	Saham.....	13
2.1.2.1	Pengertian Saham.....	13
2.1.2.2	Jenis Saham.....	14
2.1.2.3	Karakteristik Saham	16
2.1.3	Indeks LQ45.....	17
2.1.4	Analisis Fundamental.....	18
2.1.4.1	Definisi Analisis Fundamental.....	18
2.1.4.2	Variabel Fundamental	19
2.1.4.3	Pendekatan Analisis Fundamental	23
2.2	Kerangka Penelitian	32
2.3	Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Jenis Data	38
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.3.1	Populasi.....	38
3.3.2	Sampel.....	38

3.4	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5.1	Studi Kepustakaan.....	42
3.5.2	Dokumentasi	42
3.6	Teknik Pengolahan Data	43
3.7	Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Profil Emiten	45
4.1.1	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.....	45
4.1.2	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.....	47
4.1.3	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.....	49
4.2	Analisis Fundamental.....	51
4.2.1	Analisis Rasio Keuangan	51
4.2.2	Valuasi Saham Model PER.....	76
4.2.3	Membandingkan Nilai Intrinsik dengan Harga Pasar Saham	85
4.2.4	Rekomendasi Pengambilan Keputusan Investasi.....	85

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran.....	88
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Objek Penelitian	39
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.3	Dasar Rekomendasi Keputusan Investasi	43
Tabel 4.1	<i>Current Ratio</i> (%) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018	51
Tabel 4.2	<i>Quick Ratio</i> (%) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018	52
Tabel 4.3	<i>Current Ratio</i> (%) PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018	53
Tabel 4.4	<i>Quick Ratio</i> (%) PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	53
Tabel 4.5	<i>Current Ratio</i> (%) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018..	54
Tabel 4.6	<i>Quick Ratio</i> (%) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018	54
Tabel 4.7	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018.....	56
Tabel 4.8	<i>Debt to Asset Ratio</i> (%) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018.....	56
Tabel 4.9	<i>Long Term Leverage</i> (%) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018.....	56
Tabel 4.10	<i>Short Term Leverage</i> (%) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018.....	57
Tabel 4.11	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%) PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	59
Tabel 4.12	<i>Debt to Asset Ratio</i> (%) PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	59
Tabel 4.13	<i>Long Term Leverage</i> (%) PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	59
Tabel 4.14	<i>Short Term Leverage</i> (%) PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	59

Tabel 4.15 <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018.....	62
Tabel 4.16 <i>Debt to Asset Ratio</i> (%) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018.....	62
Tabel 4.17 <i>Long Term Leverage</i> (%) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018.....	62
Tabel 4.18 <i>Short Term Leverage</i> (%) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018.....	62
Tabel 4.19 <i>Asset Turnover</i> (kali putaran) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018.....	65
Tabel 4.20 <i>Inventory Turnover</i> (kali putaran) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018	65
Tabel 4.21 <i>Asset Turnover</i> (kali putaran) PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	66
Tabel 4.22 <i>Inventory Turnover</i> (kali putaran) PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	66
Tabel 4.23 <i>Inventory Turnover</i> (kali putaran) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018.....	68
Tabel 4.24 <i>Inventory Turnover</i> (kali putaran) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018.....	68
Tabel 4.25 <i>Net Profit Margin</i> (%) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018.....	70
Tabel 4.26 <i>Return on Asset</i> (%) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018	70
Tabel 4.27 <i>Return on Equity</i> (%) PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018	70

Tabel 4.28 <i>Net Profit Margin (%)</i> PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018	72
Tabel 4.29 <i>Return on Asset (%)</i> PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018	72
Tabel 4.30 <i>Return on Equity (%)</i> PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018	72
Tabel 4.31 <i>Net Profit Margin (%)</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018	74
Tabel 4.32 <i>Return on Asset (%)</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018	74
Tabel 4.33 <i>Return on Equity (%)</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018	74
Tabel 4.34 Rata-Rata <i>Price Earning Ratio</i> JSMR, PGAS, TLKM, dan PER Industrinya Tahun 2016 – 2018	77
Tabel 4.35 Rata-Rata DPR JSMR, PGAS, dan TLKM Tahun 2016 – 2018.....	78
Tabel 4.36 Rata-Rata DPS JSMR, PGAS, dan TLKM Tahun 2016 – 2018.....	79
Tabel 4.37 Rata-Rata EPS JSMR, PGAS, dan TLKM Tahun 2016 – 2018	80
Tabel 4.38 Variabel yang digunakan untuk menentukan nilai intrinsik Saham JSMR, PGAS, dan TLKM.....	81
Tabel 4.39 Ringkasan Perhitungan Nilai Intrinsik Saham JSMR, PGAS, dan TLKM.....	84
Tabel 4.40 Nilai Intrinsik dan Harga Pasar Saham JSMR, PGAS, dan TLKM	85
Tabel 4.41 Rekomendasi Pengambilan Keputusan Investasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Anggaran Infrastuktur 2015 – 2019.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pergerakan Rasio Likuiditas PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018	52
Grafik 4.2 Pergerakan Rasio Likuiditas PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	53
Grafik 4.3 Pergerakan Rasio Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018.....	55
Grafik 4.4 Pergerakan Rasio Solvabilitas PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018.....	57
Grafik 4.5 Pergerakan Rasio Solvabilitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	60
Grafik 4.6 Pergerakan Rasio Solvabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018.....	63
Grafik 4.7 Perputaran Rasio Aktivitas PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018.....	65
Grafik 4.8 Perputaran Rasio Aktivitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	67
Grafik 4.9 Perputaran Rasio Aktivitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018.....	68
Grafik 4.10 Pergerakan Rasio Profitabilitas PT Jasa Marga Tbk 2016 – 2018.....	71
Grafik 4.11 Pergerakan Rasio Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2016 – 2018.....	73
Grafik 4.12 Pergerakan Rasio Profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2016 – 2018.....	75
Grafik 4.13 Perbandingan PER JSMR, PGAS, TLKM, dan PER Industrinya Tahun 2016 – 2018.....	77

Grafik 4.14 Perbandingan DPR JSMR, PGAS, dan TLKM Tahun 2016 – 2018...78

Grafik 4.15 Perbandingan DPS JSMR, PGAS, dan TLKM Tahun 2016 – 2018...79

Grafik 4.16 Perbandingan EPS JSMR, PGAS, dan TLKM Tahun 2016 – 2018 ...80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Ringkasan Performa Perusahaan oleh Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 2: *Key Statistic* Perusahaan oleh RTI Business
- Lampiran 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 2016, 2017, dan 2018
- Lampiran 4: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian
- Lampiran 5: Hasil Plagiarism
- Lampiran 6: Curriculum Vitae

ABSTRAK

ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Uutilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)

Muhammad Bobby Pratama. 15622171. S1-Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. mbobyp3@gmail.com

Pemerintah Indonesia antusias dalam mendorong peningkatan pembangunan sektor infrastruktur, terlihat dari peningkatan prioritasnya untuk infrastruktur pada APBN. Namun, terlihat kontras melihat Indonesia mengalami penurunan peringkat pada pilar infrastruktur. Karena kondisi perekonomian yang fluktuatif dan risiko saham yang tinggi, maka diperlukan analisis untuk meminimalkan risiko investor, seperti analisis fundamental untuk mengetahui indikator yang menilai intrinsik suatu saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Perusahaan dengan kode Saham JSMR, PGAS, dan TLKM menjadi objek penelitian. Analisis data menggunakan metode Rasio Keuangan dan Valuasi PER. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dari JSMR, PGAS, dan TLKM yang fluktuatif dengan pertumbuhan yang signifikan menurun serta Valuasi PER dari JSMR, PGAS, dan TLKM berada diposisi *overvalued*. Rekomendasi keputusan investasi terhadap saham ini adalah *sell/reduce*.

Kata kunci : Analisis Fundamental, Keputusan Investasi

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, SE., M.Ak.

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd.

ABSTRACT

THE FUNDAMENTAL ANALYSIS IN INVESTMENT DECISIONS

*(Research on Infrastructure, Utilities, and Transportation Companies Listed on
The Indonesian Stock Exchange)*

Muhammad Bobby Pratama. 15622171. S1-Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. mbobyp3@gmail.com

The Government of Indonesia is enthusiastic in encouraging the improvement of infrastructure sector development, as seen from the increase in priorities for infrastructure in the State Budget. However, it is a contrast to see that Indonesia has experienced a downgrade in the infrastructure pillar. Due to fluctuating economic conditions and high stock risk, an analysis is needed to minimize investor risk, such as fundamental analysis to find indicators that assess the intrinsic value of a stock. The method used in this research is quantitative descriptive. The Companies with the JSMR, PGAS, and TLKM Share codes became the object of research. Data analysis uses the Financial Ratio and the Valuation PER methods. The data source used is secondary data. The results of this study are the liquidity, solvency, activity, and profitability ratios of JSMR, PGAS, and TLKM which fluctuate with significant growth decreases and the Valuation PER of JSMR, PGAS, and TLKM are overvalued. The investment decision recommendation for this stock is sell / reduce.

Keywords : *Fundamental analysis, Investment Decision*

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, SE., M.Ak.

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

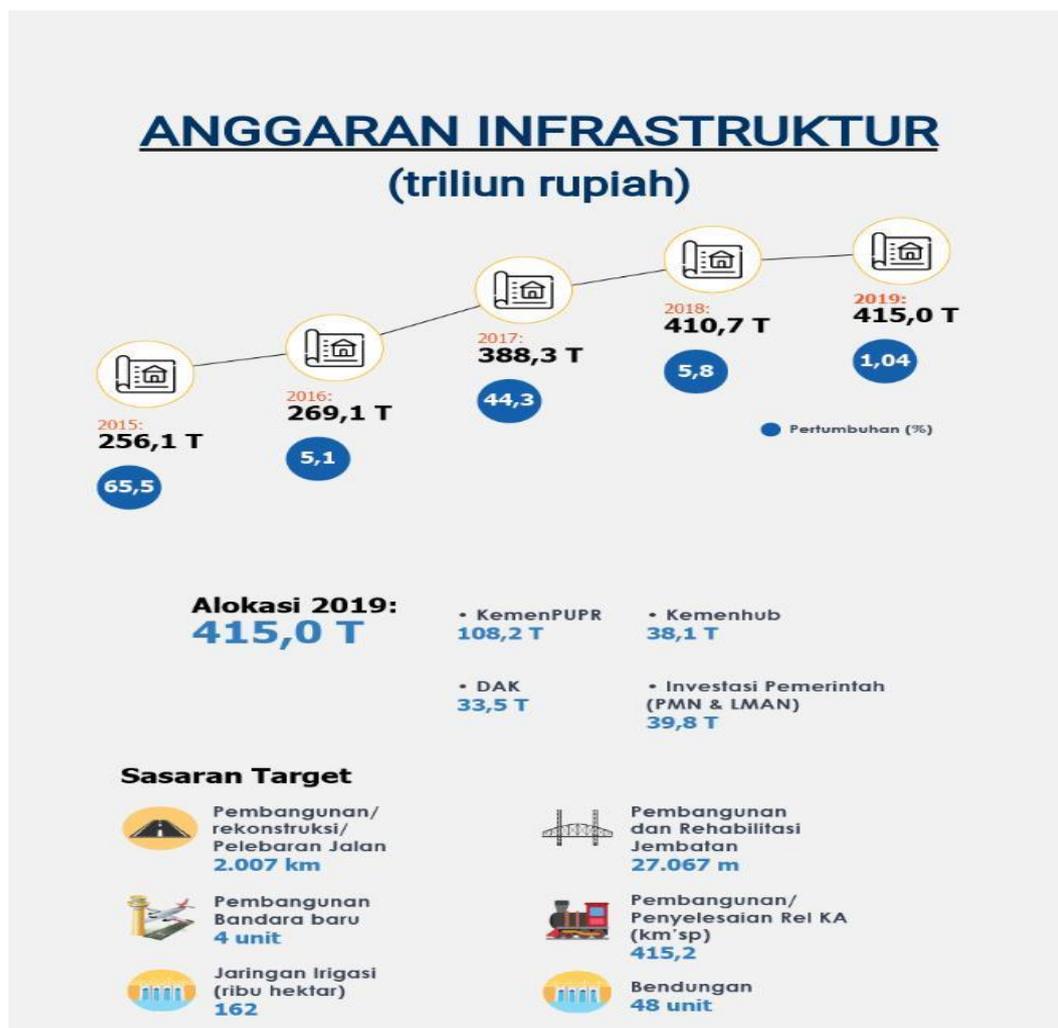
Indonesia sangat berpotensi untuk mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Sebab, pangsa pasar yang luas seharusnya bisa dimanfaatkan untuk menggairahkan perekonomiannya. Namun, kenyataannya perekonomian di Indonesia tidak banyak berubah dari tahun ke tahun, bahkan tercatat dalam *Global Competitiveness Index* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* pada tahun 2016 sampai tahun 2019 peringkatnya menurun secara terus menerus. Pada *Global Competitiveness Index 2016-2017* Indonesia berada pada peringkat ke-41 dari 138 negara yang diteliti (Schwab, 2016). Pada tahun 2018 menurun menjadi peringkat ke-45 dari 140 negara (Schwab, 2018). Pada tahun 2019 menurun lagi pada peringkat ke-50 dari 141 negara (Schwab, 2019).

Pilar infrastruktur Indonesia, dalam penelitian tersebut di tahun 2016-2017 berada pada peringkat ke-60 dari 138 negara yang diteliti (Schwab, 2016). Di tahun 2018 menurun pada peringkat ke-71 (Schwab, 2018), dan di tahun 2019 pada peringkat ke-72 (Schwab, 2019). Padahal, infrastruktur merupakan salah satu bidang yang penting dalam pemerataan pembangunan. Dengan infrastruktur yang baik, seperti mobilitas antar daerah bisa lebih lancar sehingga efisiensi dana. Contohnya untuk pengiriman kebutuhan barang kebutuhan masyarakat menjadi lebih baik dan harga lebih bisa ditekan dengan harapan mampu meredam inflasi. Selain mobilitas barang, infrastruktur yang baik juga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan akses informasi yang lebih baik atas jaringan komunikasi yang

baik. Cukup terlihat kontras melihat Indonesia mengalami penurunan peringkat dan *score* yang tidak signifikan meningkat pada pilar infrastruktur dari hasil penelitian *Global Competitiveness Index* dari tahun 2016 hingga tahun 2019, jika dibandingkan dengan semangat pemerintah dalam mendorong peningkatan pembangunan infrastruktur. Hal ini tercermin pada pengalokasian APBN 2015 - 2020 yang dianggarkan untuk Infrastruktur.

Gambar 1.1.

Anggaran Infrastruktur 2015 – 2019



Sumber: www.kemenkeu.go.id/apbn2019

Anggaran infrastruktur semakin meningkat dari tahun ke tahun, baik dilihat dari prioritas porsi anggaran maupun secara nominal dibandingkan sektor lainnya. Bahkan di tahun 2019 seperti yang terlihat pada Gambar 1.1, target infrastruktur berupa Rekonstruksi jalan hingga 2007 kilometer, 4 (empat) unit bandara baru, 162.000 hektar jaringan irigasi, 27.067 meter jembatan, 415,2 (km'sp) rel kereta api dan, 48 unit bendungan.

Berbagai kebijakan pemerintah terutama terkait perekonomian akan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pasar seperti pasar modal. Besarnya perhatian pemerintah terhadap infrastruktur dalam beberapa tahun terakhir ini, baik secara langsung maupun tidak, akan mendorong tingginya aktivitas bisnis perusahaan-perusahaan yang terlibat langsung dalam sektor infrastruktur. Hal ini pula yang akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sektor infrastruktur, terutama yang terdaftar dalam Pasar Modal seperti Bursa Efek Indonesia.

Investasi di pasar modal memberikan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan menabung di bank misalnya dalam bentuk deposito. Investasi sendiri bertujuan mengamankan kekayaan dari dampak inflasi di masa mendatang yang sulit dihindari oleh tabungan. Meskipun, ketika seseorang memutuskan untuk berinvestasi, secara otomatis orang tersebut tidak hanya berharap memperoleh keuntungan saja, tetapi juga siap menanggung segala kemungkinan akibat dari keputusan tersebut (Gumanti, 2011).

Dalam melakukan investasi, salah satu produk pasar modal yang diminati investor adalah saham. Membeli dan memiliki saham, investor akan mendapatkan

beberapa keuntungan yaitu memperoleh *capital gain*, dividen, dan memiliki hak suara bagi pemegang saham biasa (Fahmi, 2012).

Bagi siapapun yang ingin berinvestasi saham, hal yang perlu dilakukan pertama kali adalah memahami saham dengan membaca pergerakan saham secara keseluruhan yang biasa dikenal dengan istilah indeks harga saham. Menurut *website* PT Bursa Efek Indonesia, Indeks Harga Saham merupakan ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan suatu kriteria dan digunakan untuk sarana tujuan investasi. Hingga saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 22 jenis indeks saham. Di antaranya ialah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks IDX 30, dan Indeks IDX 80. (2019)

Di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa saham yang termasuk saham yang dapat dipertimbangkan oleh investor, yakni kelompok saham indeks LQ 45 yang terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Agar dapat masuk dalam pemilihan, suatu saham harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yang dalam ini ada empat kriteria, yakni (1) masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di Pasar Reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir); (2) urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir); (3) telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama paling sedikit 3 bulan; serta (4) kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi, dan total hari transaksi di Pasar Reguler tertinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain. Yang kemudian hasil evaluasi tersebut akhirnya akan memunculkan 45 perusahaan yang membentuk ILQ45 dan dijadikan sebagai dasar

untuk perhitungan ILQ45 selama 6 bulan kedepan (dengan periode Februari-Juli / Agustus-Januari) (Gumanti, 2011).

Setiap investor di pasar modal harus membekali diri dengan kemampuan yang cukup dalam menganalisis saham. Kecukupan bekal analisis tersebut akan dapat mengurangi risiko dan mengoptimalkan *return* harapan karena dengan analisis yang baik investor dapat mendeteksi saham-saham yang layak untuk dipilih sebagai sarana investasi. Analisis dalam investasi pasar modal terdapat berbagai macam cara. Menurut Sawidji Widoatmodjo, analisis dalam investasi pasar modal meliputi analisis makro ekonomi, analisis fundamental, analisis teknikal, dan analisis psikologis. Menurutnya pula, yang dimaksud analisis fundamental sebenarnya adalah melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan. Adapun target dari analisis fundamental ini adalah memberikan jawaban atas pertanyaan apakah perusahaan tersebut berada dalam keadaan sehat. Jika sehat, maka perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat untuk berinvestasi, misalnya dengan membeli sahamnya. Secara lengkap, analisis fundamental melalui enam tahap, yakni *Searching, Counting, Comparing, Calculating, Concluding, dan Recommending* (Widoatmojo, 2015).

Dalam melakukan analisis secara fundamental, investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik sehingga layak dibeli, dan memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik sehingga menguntungkan untuk dijual. Sebelum memilih perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi, investor harus cermat dalam memilih

perusahaan sebab belum tentu semua saham dari perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar selalu merupakan alternatif investasi yang baik. Untuk mengetahui saham suatu perusahaan layak dijadikan pilihan investasi, maka investor harus melakukan analisis terhadap perusahaan terlebih dahulu (Tandelilin, 2010).

Namun, hanya menilai suatu perusahaan layak atau tidak dijadikan tempat berinvestasi, belum cukup bagi seorang investor. Mengetahui perusahaan terbaik merupakan suatu hal yang sangat diinginkan. Setelah mengetahui perusahaan – perusahaan mana saja yang layak untuk dijadikan tempat berinvestasi, maka perlu dilakukan perbandingan antar perusahaan tersebut. Oleh karena itu, beranjak dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Fundamental Dalam Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam pendataan secara global oleh *World Economics Forum* dari tahun 2016 hingga 2019, Peringkat Indonesia terhadap negara lainnya mengalami penurunan secara terus menerus, salah satunya pada pilar infrastruktur. Hal ini terlihat cukup kontras bila dilihat dari semangat pemerintah dalam mengalokasikan anggaran infrastruktur. Sebab berdasarkan data historisnya, Anggaran infrastruktur semakin meningkat dari tahun ke tahun sejak 2015 hingga 2019, baik dilihat dari prioritas porsi anggaran maupun secara nominal dibandingkan sektor lainnya.

Besarnya perhatian pemerintah terhadap infrastruktur dalam beberapa tahun terakhir ini, baik secara langsung maupun tidak, akan mendorong tingginya aktivitas bisnis perusahaan-perusahaan yang terlibat langsung dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Hal ini pula yang akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia, terutama yang konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 di tahun 2016 hingga 2018.

Dalam melakukan investasi pada perdagangan saham, investor akan memilih perusahaan dengan tingkat fundamental yang baik, yang direkomendasikan untuk dijadikan sarana investasi. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fundamental perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dilihat dari analisis rasio keuangan?
2. Bagaimana kondisi fundamental perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dilihat dari valuasi sahamnya?
3. Bagaimana rekomendasi keputusan investasi perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 setelah dilakukan analisis rasio keuangan dan valuasi saham?

1.3. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan atas pembahasan yang akan dilakukan, maka penulis akan membatasi penelitian ini dengan hanya berfokus pada poin-poin sebagai berikut:

1. Histori data yang digunakan dalam penelitian ini pada hanya periode 2016 – 2018.
2. Dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan, penulis hanya berfokus pada:
 - a. Menganalisis kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dengan metode analisis rasio keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas).
 - b. Menganalisis kondisi intrinsik saham perusahaan dibandingkan dengan harga pasar saham dengan melakukan valuasi saham menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 berupa analisis rasio keuangan dan valuasi sahamnya.
2. Untuk mengetahui rekomendasi keputusan investasi yang tepat pada saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang

terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 setelah melihat hasil dari analisis rasio keuangan perusahaan dan valuasi sahamnya.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan analisis fundamental sahamnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor/Calon Investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor/calon investor saham untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam melakukan opsi pembelian, menahan maupun penjualan saham;
- b. Bagi Perusahaan yang diteliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi kinerja dan merumuskan kebijakan-kebijakan perusahaan; dan
- c. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak yang ingin melakukan kajian lebih lanjut mengenai analisis fundamental dalam keputusan investasi, menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara ilmiah dan praktis serta sistematika penulisan penelitian secara keseluruhan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan tinjauan teori dan kerangka pemikiran penelitian sebagai acuan di dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran umum objek penelitian dan dilakukan analisis data

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran – saran sehubungan dengan pencapaian hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut *website* Bursa Efek Indonesia (2019) pasar modal (*capital market*) merupakan fasilitas tempat transaksi jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.. Pasar modal merupakan sarana pendanaan maupun investasi bagi perorangan, perusahaan maupun institusi lainnya.

Sawidji Widoatmodjo menjelaskan bahwa pada dasarnya pasar modal mirip dengan pasar-pasar lain. Untuk setiap pembeli yang berhasil, selalu harus ada penjual yang berhasil. Jika orang yang ingin membeli jumlahnya lebih banyak daripada yang ingin menjual, maka harga akan menjadi lebih tinggi. Bila tidak ada seorang pun yang membeli dan banyak yang mau menjual, maka harga akan jatuh. Yang membedakan dengan pasar-pasar lain adalah komoditi yang diperdagangkan. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, di mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmojo, 2015).

Pasar modal dalam arti sempit merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Dalam arti luas merupakan semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotek dan tabungan, serta deposito berjangka (Sjahrial, 2012).

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa definisi pasar modal adalah tempat untuk mentransaksikan modal jangka panjang, dimana permintaan diwakili oleh perusahaan penerbit surat berharga dan penawaran diwakili oleh penawaran diwakili oleh investor. Namun demikian, kata tempat di sini tidak mewakili lokasi, sebab transaksi tidak dilakukan pada suatu lokasi yang permanen. Dengan perkembangan *e-business*, transaksi dapat dilakukan di dunia maya. Demikian modal di sini bukan dalam artian fisik uang melainkan uang yang sudah dipresentasikan dalam bentuk surat berharga seperti saham dan obligasi.

2.1.1.2 Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut (Widoatmojo, 2015):

- Menjadikan manajemen profesional. Perusahaan yang *go public*, akan terus menjadi sorotan masyarakat. Agar mendapatkan sorotan positif, perusahaan harus berprestasi baik. Perusahaan yang sudah *go public* manajemen perusahaan akan ditentukan oleh apa yang disebut RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Karena pemegang saham banyak dan menyebar, maka kecenderungan pemilihan pimpinan berdasarkan keahlian dalam manajemen profesional.
- Solusi Suksesi. Solusi perusahaan yang *go public* untuk regenerasi dalam mewarisi perusahaan adalah *entrepreneur* tidak dirisaukan oleh runtuhnya perusahaan dan lenyapnya kekayaan pribadi. Karena dalam pewarisan perusahaan tidak sembarangan diserahkan.
- Alternatif Investasi. Investasi di Bank seperti deposito memang sudah baik. Namun untuk lebih produktif dan menyebar risiko diperlukan tempat

investasi lain. Salah satunya dengan berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham atau obligasi. Karena suku bunga yang diberikan oleh Bank tidak terlalu tinggi, bahkan sering kali penabung malah rugi, setelah pendapatan suku bunga dikurangi inflasi, pajak, dan biaya Bank lainnya.

- Alternatif Sumber Dana. Sumber pendanaan yang bersumber dari perkreditan Bank sudah dianggap sebagai cara tradisional. Pendanaan dengan menggunakan pasar modal dapat digolongkan sebagai sumber pendanaan modern. Sesudah pasar modal, memang berkembang sumber-sumber pembiayaan lain, seperti *venture capital*, *factoring*, dan lain-lain. Namun, pemanfaatannya belum disambut seperti pasar modal, dalam arti pemanfaatannya belum seluas pasar modal. Ini menyebabkan sumber-sumber pembiayaan itu kurang besar perannya dalam perekonomian suatu negara.
- Indikator Ekonomi Makro. Naik-turunnya indeks suatu bursa dapat dibaca sebagai cerminan dinamika perekonomian suatu negara.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Menurut *website* Bursa Efek Indonesia (2019) saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan bahkan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Mangasa Simatupang, saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Simatupang, 2010).

Menurut Kasmir, saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjualbelikan kepada pihak lain. Keuntungan dari saham berupa *capital gain* dan dividen (Kasmir, 2010).

Menurut Dermawan Sjahrial saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu (Sjahrial, 2012).

Menurut Mamduh M. Hanafi saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain* (Hanafi, 2011).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan penyertaan suatu modal yang ditransaksikan dalam bentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali dengan harapan agar dapat memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain*.

2.1.2.2 Jenis Saham

1. Saham Biasa

Menurut Mangasa Simatupang saham biasa merupakan saham yang paling umum diperdagangkan di bursa efek, sedangkan saham preferan walaupun juga dapat diperdagangkan di bursa tetapi nilai perdagangan dan volumenya relatif kecil (Simatupang, 2010).

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani, diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham biasa. Saham biasa merupakan bentuk surat berharga yang paling populer digunakan di masyarakat, demikian juga di kalangan emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga) (Kamaludin & Indriani, 2012).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saham biasa merupakan saham yang paling umum diperdagangkan di bursa efek dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh emiten.

2. Saham Preferen

Menurut Mamduh M. Hanafi, saham preferen mempunyai karakteristik gabungan antara karakteristik saham dengan obligasi. Saham preferen membayarkan dividen (mirip seperti saham), tetapi dividen tersebut dibayar tetap berdasarkan presentase tertentu dari nilai nominal saham preferen (Hanafi, 2011).

Menurut Mangasa Simatupang saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya untuk didahulukan dalam hal pembayaran dividen dengan besarnya sudah ditentukan pada saat saham preferen diterbitkan oleh perusahaan. Adapun penentuan dari presentase nilai nominal saham setiap tahun diatur di dalam anggaran sebuah perusahaan (Simatupang, 2010).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saham preferen merupakan saham yang memiliki campuran karakteristik dengan obligasi, di mana dividen yang dibagikan dalam bentuk nominal tetap berdasarkan presentase tertentu yang ditentukan dalam suatu anggaran perusahaan.

2.1.2.3 Karakteristik Saham

Menurut Mangasa Simatupang (2010), setiap saham yang diperdagangkan di pasar modal memiliki 3 jenis nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan *go-public*. Nilai saham tersebut perlu dipahami investor karena akan sangat membantu para investor dalam mempertimbangkan melakukan investasi di pasar modal. Adapun nilai saham tersebut yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tertera di dalam saham, yang diperoleh dari pembagian total modal perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Nilai nominal digunakan lebih kepada kepentingan akuntansi dan hukum. Nilai nominal tidak mengukur nilai riil suatu saham tetapi hanya digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor penuh dalam neraca. Sehingga besar kecilnya nilai nominal sangat tergantung pada besarnya modal disetor perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan.

2. Nilai Wajar Saham

Nilai wajar saham adalah nilai yang diberikan oleh para investor atau analisis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga suatu saham yang berlaku umum seperti misalnya dengan menggunakan metode PER, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, *Price to Book Value*, dan lain-lain.

3. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek. Nilai pasar berbeda dengan nilai nominal dan nilai wajar. Nilai pasar terbentuk dari perkiraan

para investor terhadap prospek perusahaan. Semakin banyak investor yang memperkirakan kinerja perusahaan akan semakin baik di masa akan datang, maka semakin banyak para investor melakukan pembelian dan semakin tinggi harga pasar saham dan sebaliknya semakin banyak investor memperkirakan kinerja perusahaan akan menurun maka akan semakin banyak investor yang melakukan penjualan saham dan harga saham akan menurun.

2.1.3 Indeks LQ45

Indeks LQ45 (ILQ45) terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Saham-saham perusahaan yang masuk ke dalam kelompok ini disebut saham *blue chip*. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Untuk dapat masuk dalam pemilihan, suatu saham harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yang dalam ini ada empat kriteria, yakni (1) Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di Pasar Reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir); (2) Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir); (3) telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan; serta (4) Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi, dan total hari transaksi di Pasar Reguler tertinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain. Hasil dari evaluasi tersebut akhirnya akan memunculkan 45 perusahaan yang membentuk ILQ45 dan dijadikan sebagai dasar untuk penghitungan ILQ45 selama enam bulan kedepan. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan ILQ45. Setiap 3 bulan kajian pergerakan ranking saham akan digunakan dalam perhitungan ILQ45. Penggantian saham akan dilakukan setiap

enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi ILQ45, maka saham tersebut dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Hal ini akan terus dilakukan, sehingga konsistensi terpenuhinya kriteria untuk masuk ke dalam ILQ45 dapat terjaga. (Gumanti, 2011)

2.1.4 Analisis Fundamental

2.1.4.1 Definisi Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis ekonomi makro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisis saham yang akan dipilih. (Hermuningsih, 2012). Sedangkan Menurut K. R. Subramanyam dan John J. Wild Analisis fundamental adalah proses menentukan nilai perusahaan dengan menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor kunci untuk ekonomi, industri, dan perusahaan. Bagian utama analisis fundamental adalah evaluasi atau posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Subramanyam & Wild, 2013).

Analisis fundamental menurut Tatang Ary Gumanti diartikan sebagai suatu metode penilaian sekuritas yang melibatkan operasi dan keuangan perusahaan, khususnya penjualan, laba, potensi pertumbuhan, aset, utang, manajemen, produk, atau persaingan. Analisis fundamental mempertimbangkan variabel-variabel tersebut yang secara langsung berkaitan dengan perusahaan itu sendiri, dari pada dengan keseluruhan pasar (Gumanti, 2011).

Menurut Sawidji Dwiatmodjo (2015) yang dimaksud analisis fundamental sebenarnya adalah melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan dengan

ukuran yang biasa digunakan adalah RLS (Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan proses penilaian perusahaan baik itu sisi ekonomi, industri, maupun kinerja keuangan perusahaan dengan variabel-variabel yang secara langsung berkaitan dengan perusahaan itu sendiri.

2.1.4.2 Variabel Fundamental

Menurut Tatang Ary Gumanti (2011) variabel-variabel akuntansi yang sering digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis fundamental adalah:

1. Laba

Seringkali dinyatakan bahwa laba adalah konsep baris bawah mana kala kita bermaksud untuk melakukan penelitian saham perusahaan, bahkan analisis fundamental menekankan kajiannya lebih banyak pada laba perusahaan. Laba merupakan ukuran yang menunjukkan berapa banyak keuntungan atau kerugian yang didapat perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya. Namun hal ini tidak berarti bahwa laba yang rendah atau negatif tidak selalu mengindikasikan sebagai saham yang jelek. Perusahaan dengan ciri tersebut akan lebih menekankan kepada pertumbuhan untuk mengejar pasar di mana pada tahap ini laba bukan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Kuncinya adalah melihat pada data yang mendasari laba perusahaan pada laporan keuangan dan menggunakan sejumlah rasio-rasio yang sering dipakai dalam analisis fundamental guna menentukan apakah estimasi harga sudah layak atau belum.

2. Laba Per Lembar Saham

Untuk membuat perbandingan laba menjadi lebih bermakna, analisis fundamental harus melihat laba per lembar saham perusahaan. Laba per lembar saham dihitung dengan cara mengambil laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

3. Rasio Harga atas Laba

Laba per lembar saham merupakan indikator yang baik untuk membandingkan laba antar perusahaan, tetapi informasi tersebut tidak menjelaskan apa-apa kepada kita tentang bagaimana pasar menilai saham suatu perusahaan. Hal itulah yang membuat mengapa para penganut analisis fundamental menggunakan rasio harga atas laba, yang lebih sering disingkat dengan sebutan PER (*Price Earnings Ratio*), untuk menjelaskan seberapa besar pasar berkenan membayar untuk satu rupiah laba perusahaan. Kita dapat menghitung PER suatu perusahaan dengan cara membagi harga saham per lembarnya dengan laba per lembar sahamnya. Kita juga dapat menghitung PER dengan membagi total nilai kapitalisasi pasar perusahaan dengan laba bersih total perusahaan.

PER dapat dihitung dengan menggunakan dasar tahun sebelumnya, yang dikenal dengan sebutan *training* PER atau tahun berkala, atau tahun yang sekarang yang dikenal dengan sebutan *current* PER, atau tahun yang akan datang yang dikenal dengan sebutan *forward* PER. Intuisi di balik manfaat penggunaan PER adalah semakin tinggi rasio yang diperoleh, semakin tinggi pasar menilai perusahaan. Ingat bahwa PER tahun kemarin akan dianggap actual atau sebenarnya, sementara PER sekarang dan yang akan datang dianggap sebagai estimasi atau perkiraan, tetapi untuk setiap perhitungan.

4. Proyeksi Pertumbuhan Laba

Proyeksi pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara membagi PER perusahaan dengan presentase pertumbuhan laba harapan masa mendatang (tahun depan). Secara umum, semakin rendah proyeksi pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi nilainya. Karena kita akan membayar nilai yang lebih rendah (murah) untuk setiap unit pertumbuhan laba perusahaan.

5. Imbal Hasil Dividen

Imbal hasil dividen mengukur berapa persentase *return* yang diberikan perusahaan ke depan pemilik atau pemegang saham dalam bentuk dividen. Imbal hasil dividen diukur dengan membagi dividen per lembar saham yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dengan harga saham perusahaan pasar. Perlu dicatat di sini bahwa konsep imbal balik hasil dividen tidak dapat diterapkan pada perusahaan yang belum menjadi perusahaan publik. Besar kecilnya dividen yang diberikan perusahaan bisa tetap sama setiap tahunnya atau berbeda sama sekali, bahkan ada yang menggunakan konsep besaran dividen dengan tingkat pertumbuhan laba yang ditentukan dengan basis presentasi tertentu.

6. Rasio Pembayaran Dividen

Rasio pembayaran dividen menunjukkan berapa persen dari laba perusahaan yang dibayarkan kepada investor atau pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio pembayaran dividen dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham per lembarnya (*earning per share*). Namun demikian, hal ini tidak selamanya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk. Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung membayar dividen dalam porsi yang lebih rendah daripada

perusahaan yang sudah mapan, karena butuh dana untuk memenuhi pendanaan produktif.

7. Nilai Buku

Dalam upaya untuk membandingkan nilai buku antar perusahaan, kita harus menggunakan nilai buku per lembar saham, yang dapat dengan mudah dihitung, yaitu nilai buku perusahaan kuartal terakhir dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Nilai buku diyakini lebih mencerminkan nilai riil perusahaan karena nilai dalam nilai buku diperoleh dari aktivitas perusahaan dari tahun ke tahun, baik yang berasal dari komponen modal saham, agio saham, atau saldo laba dan cadangan.

8. Rasio Harga Pasar atas Nilai Buku

Rasio harga pasar saham atas nilai buku perusahaan (*price to book ratio*) ditentukan dengan membagi harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Semakin tinggi rasio harga pasar atas nilai buku, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi premi yang diberikan oleh pasar atas saham perusahaan tersebut. Rasio harga pasar atas nilai buku menjadi pertimbangan serius para *value investors* daripada *growth investors*.

9. Rasio Harga atas Penjualan

Kita dapat mengetahui seberapa besar pasar menilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembarnya terhadap penjualan tahunan. Ukuran ini dikenal dengan sebutan rasio harga atas penjualan (*price to sales ratio* atau PSR), kita dapat menghitung PSR dengan membagi harga saham terhadap penjualan per lembar sahamnya. Penjualan per lembar saham diukur dengan membagi total penjualan dengan jumlah saham yang beredar. PSR yang rendah

biasanya kurang dari satu sering kali diartikan bahwa perusahaan merupakan sarana investasi yang menarik karena nilai jual perusahaan dihargai murah.

10. Imbal Hasil Ekuitas

Imbal hasil ekuitas (*Return On Equity*) menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan nilai buku modalnya. Rasio ini dihitung dengan mengambil laba bersih setelah pajak (setelah dividen saham preferen tetapi sebelum dividen saham biasa) dan membaginya dengan nilai buku ekuitas (yang sama dengan total aset dikurangi total utang). Rasio ini digunakan sebagai indikasi umum tingkat efisiensi perusahaan. Artinya, seberapa besar laba yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya yang disediakan oleh pemegang sahamnya. Investor cenderung untuk memilih perusahaan dengan imbal hasil atas ekuitas yang tinggi dan perusahaan tersebut sedang tumbuh.

2.1.4.3 Pendekatan Analisis Fundamental

1. Indikator Perusahaan

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan secara periodik, di dalamnya memuat informasi yang berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri atas arus kas, neraca, dan laporan laba rugi. Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan beberapa metode yaitu analisis *section*, analisis *common size*, analisis rasio keuangan, dan analisis *Du Pont*. Analisis perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui perusahaan layak untuk diinvestasikan. Rasio keuangan dibagi dalam beberapa kategori yang menunjukkan hubungan dari laporan keuangan dan menunjukkan kinerja suatu perusahaan, yaitu (Muharam, 2013):

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Terdapat dua kesimpulan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut *liquid*, sebaliknya jika tidak mampu disebut *illiquid*. Perusahaan *illiquid* disebabkan oleh dua faktor yaitu memang tidak memiliki dana sama sekali, atau memiliki dana tetapi memerlukan waktu untuk mencairkannya sehingga tidak mampu melunasi pada waktu tempo.

Manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan membandingkan dari beberapa periode, alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan yang tercermin dari aktiva lancar dan alat untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Manfaat untuk pihak luar seperti investor, kreditur, maupun distributor yaitu untuk mengukur perusahaan dalam menjamin pihak ketiga.

i. *Current Ratio*

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar terhadap utang lancar. Aktiva lancar adalah harta yang *liquid* seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, pendapatan dibayar di muka, dan lainnya. Utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu maksimal satu tahun seperti utang dagang, utang gaji, utang dividen, utang pajak, utang jangka panjang

yang hamper jatuh tempo dan lainnya. *Current ratio* yang sering dipakai adalah standar 200%. Nilai 200% dianggap titik aman perusahaan karena memiliki aktiva lancar yang cukup untuk perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2015).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

ii. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan perusahaan yang melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memasukkan nilai persediaan, kaena persediaan waktu yang lama dibanding aktiva lancar lainnya.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan jangka panjang dan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari pihak eksternal. Dana eskternal diperlukan pada saat modal sendiri tidak cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan. Dana eskternal dapat diperoleh dengan nominal yang relatif tinggi sehingga membantu perusahaan untuk lebih berkembang. Namun penggunaan dana eskternal juga menambah kewajiban perusahaan seperti kewajiban melunasi angsuran dan pokok, kewajiban transparansi dan lainnya. Rumus untuk menghitung rasio solvabilitas ialah:

i. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menjamin utang. Rasio DER bermanfaat untuk menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Bagi pihak kreditur tingginya rasio DER merupakan tanda yang tidak baik karena memungkinkan kreditur menanggung kegagalan yang mungkin terjadi. Sebaliknya bagi perusahaan rasio DER rendah, maka pendanaan lebih banyak dari perusahaan daripada kreditur sehingga jika mengalami kegagalan dapat menggerus aktiva perusahaan.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

ii. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur bagian aktiva yang dipakai untuk menjamin utang. Jika nilai rasio DAR tinggi artinya dana yang bersumber dari utang banyak, sehingga perusahaan semakin sulit untuk memperoleh pendanaan tambahan karena perusahaan dianggap tidak mampu melunasi kewajiban dengan aktivanya.

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

iii. *Long Term Leverage*

Long Term Leverage mengukur jumlah modal perusahaan dalam menjamin utang jangka panjangnya.

$$\text{Long Term Leverage} = \frac{\text{total utang jangka panjang}}{\text{modal}}$$

iv. *Short Term Leverage*

Short Term Leverage mengukur jumlah modal perusahaan dalam menjamin utang jangka pendeknya.

$$\text{Short Term Leverage} = \frac{\text{total utang jangka pendek}}{\text{modal}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Hasil rasio aktivitas secara periodik dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan efektif dan efisien mengelola aset.

i. *Asset Turnover*

Asset turnover menunjukkan kemampuan perusahaan manajemen aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka perusahaan dinilai semakin efektif dan efisien dalam memanfaatkan asetnya.

$$\text{Aset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

ii. *Inventory Turnover*

Inventory turnover menunjukkan efektivitas penggunaan persediaan untuk menghasilkan harga pokok penjualan. Rasio ini menunjukkan perputaran jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena perusahaan tidak menahan barang persediaan dalam jumlah yang besar dan barang persediaan tidak menumpuk.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Perusahaan berupaya untuk mencapai target dengan harapan ekspektasi keuntungan dapat direalisasikan. Keuntungan perusahaan bermanfaat untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, meningkatkan standar produk dan investasi lainnya. Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat efektif manajemen perusahaan. Menghitung rasio profitabilitas dapat dilakukan secara periodik tujuannya agar dapat membandingkan nilai profitabilitas dari tahun ke tahun dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kinerja manajemen perusahaan.

i. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan. Nilai NPM meningkat menunjukkan perusahaan baik, jika turun maka diperkirakan harga produk relatif rendah dan biaya relatif tinggi atau sebaliknya.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

ii. *Return on Total Asset*

Return on Total Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik karena

menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{lab}a \text{ bersih}}{\text{total aset}}$$

iii. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Semakin tinggi nilai ROE semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{lab}a \text{ bersih}}{\text{modal saham}}$$

2. Valuasi Saham

Proses valuasi saham bermanfaat untuk mengetahui nilai intrinsik saham untuk dibandingkan dengan harga pasar saham saat ini. Valuasi saham merupakan proses yang penting dalam analisis fundamental. Analisis nilai intrinsik saham menggunakan valuasi saham secara fundamental untuk menilai harga saham apakah *overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued*. Jika saham dikategorikan *overvalued* maka keputusan yang diambil adalah menjual atau mengurangi saham yang dimiliki, di mana harga saham sudah melebihi dari harga wajarnya. Jika saham dikategorikan *fairvalued* maka keputusan yang diambil adalah menahan sahamnya jika telah memiliki atau memantau pergerakannya jika belum memiliki karena tidak dapat mengharapkan kenaikan harga dan kemungkinan harga saham akan turun. Jika saham dikategorikan *undervalued* maka keputusan investasi yang disarankan adalah membeli saham tersebut karena harga saham dinilai murah dan ada potensi kenaikan harga. Model valuasi saham yang dapat digunakan secara

fundamental seperti model multiplier *Price Earning Ratio* (PER) atau *Price to Book Value* (PBV) (Gumanti, 2011).

a. Valuasi Model *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang diperoleh dari perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan pada satu periode. Fokus PER adalah laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga investor dapat melihat kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh laba pada saat itu. Secara *real*, harga pasar suatu saham dapat diketahui mahal atau tidaknya jika dibandingkan dengan nilai intrinsik PER. Selain membandingkan dengan harga pasar, posisi harga saham suatu perusahaan dapat dicari dengan membandingkan PER saham perusahaan lain yang sejenis / sekelas atau dengan membandingkan kinerja perusahaan yang bersangkutan di periode sebelumnya. PER yang baik adalah PER yang moderat, bagi investor PER yang rendah akan lebih menarik karena harga saham murah dan ada peluang PER naik dan mendapatkan *return*. Sebaliknya jika PER tinggi maka kesempatan investor untuk mendapatkan *return* lebih sedikit. Namun investor perlu berhati-hati kepada PER yang terlalu rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lain sekelasnya dikhawatirkan ada masalah pada perusahaan tersebut. Berikut rumus PER (Setianto, 2015):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{D1/E1}{k - g}$$

Keterangan:

- D_1 = estimasi DPS
- E_1 = estimasi EPS
- k = tingkat *return* yang diharapkan
- g = tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

Menghitung nilai intrinsik dengan pendekatan PER menggunakan tahapan – tahapan berikut:

- i. Pertumbuhan dividen yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

- ii. Estimasi EPS

$$\text{Estimasi EPS}_1 = \text{EPS}_t (1+g)$$

$$\text{EPS}_t (\text{EPS tahun sebelumnya}) = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

- iii. Estimasi DPS

$$\text{Estimasi DPS}_1 = \text{EPS}_1 \times DPR$$

- iv. *Return*

$$k = \frac{DPS_1}{P_0} + g$$

DPS_1 = jumlah dividen yang akan diterima

P_0 = harga tahun sebelumnya

- v. Estimasi PER

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{DPS_1/EPS_1}{k - g}$$

- vi. Nilai Intrinsik

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{EPS}_1 \times \text{PER}$$

b. Valuasi Model *Price to Book Value* (PBV)

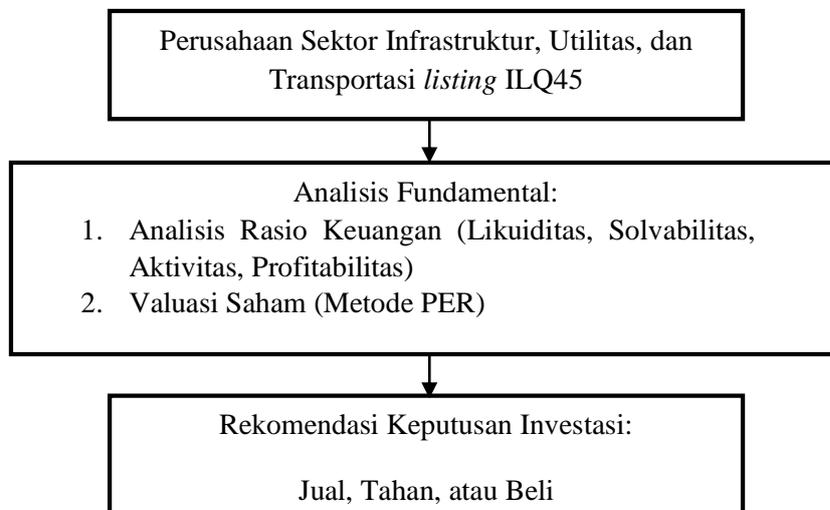
Rasio PBV merupakan rasio yang berfokus pada nilai ekuitas. Rasio PBV dapat mengukur tingkat harga saham termasuk *overvalued* atau *undervalued* dengan membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai buku perusahaan. Hasil PBV yang rendah (di bawah satu) menunjukkan bahwa saham termasuk *undervalued* dan sinyal untuk membeli saham begitu sebaliknya, nilai di atas satu menunjukkan saham dalam harga *overvalued*. Berikut rumusnya (Setianto, 2015):

$$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{nilai pasar dari ekuitas}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai buku per lembar saham = total ekuitas / jumlah saham beredar

2.2 KERANGKA PENELITIAN

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2019)

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Sreemoye Guha Roy tentang *Equity Research: Fundamental and Technical Analysis*. Penelitian dilakukan pada beberapa saham yang ada di India, diantaranya Wipro, Infosys, dan juga TCS. Saham-saham tersebut dianalisis menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Hasil dari penelitian tersebut adalah ketiga saham (Wipro, Infosys, dan TCS) berada dalam kondisi fundamental yang kuat. Untuk Wipro, terlihat jelas bahwa wipro sedang berada dalam kondisi fundamental yang kuat dilihat dari pertumbuhan EPS triwulan dan tahunan. Untuk Infosys, dilihat dari pembayaran dividen yang stabil. Dan untuk TCS juga sedang dalam keadaan fundamental yang kuat, oleh karena itu sahamnya dinilai netral (Roy, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Artika Ayu Aprilia, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat bertujuan untuk menilai dan mengetahui kewajaran harga saham perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 jika dinilai dengan pendekatan Price Earning Ratio. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah saham sektor pertambangan dari 4 saham yang dijadikan sampel yaitu PT. Elnusa Tbk. (ELSA), PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA), PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS), dan PT. Timah (Persero) Tbk.(TINS), dalam keadaan undervalued. Yakni nilai intrinsik saham lebih besar dari pada harga pasarnya sampai akhir Desember 2015. Secara teoritik saham dari ke empat perusahaan yang undervalued akan mengalami kenaikan harga di masa yang akan datang. Sehingga investor dapat memilih saham tersebut sebagai pilihan untuk berinvestasi (Aprilia, Handayani, & Hidayat, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Miranti Harwaningrum berkaitan dengan permasalahan yang terjadi ketika analisis fundamental dan analisis teknikal tidak memberikan hasil yang searah tapi memberikan hasil yang berlawanan. Permasalahan tersebut dikaitkan dengan beberapa perusahaan, yaitu Seven Brothers (Grup Bakrie). Hasil dari penelitian tersebut adalah Kondisi hasil analisis yang berlawanan dapat membuat investor bingung untuk memilih analisis mana yang akan dijadikan pedoman investasi. Sebaiknya investor lebih memilih menggunakan analisis fundamental untuk melakukan investasi. Melakukan analisis fundamental memang memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan analisis teknikal. Namun analisis fundamental lebih memberikan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam analisis teknikal, investor hanya melihat pergerakan saham tapi tidak mengetahui seberapa besar hutang perusahaan, laba yang didapat atau beban yang dikeluarkan. Investor berpedoman terhadap analisis fundamental terutama investor yang melakukan investasi dalam jangka panjang (Harwaningrum, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Kristiana Angela dan Yunita Ismail Masjud tentang *The Analysis of Stock Price in Tourism Industry Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016*. Industri pariwisata menunjukkan pertumbuhan yang cepat dari tahun ke tahun, tetapi penjualan di beberapa perusahaan wisata menurun. Penelitian ini menganalisis harga saham perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2012-2016. Ada PT Bukit Uluwatu Villa Tbk, PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk, PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, dan PT Bayu Buana Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara parsial dan simultan dari rasio ekuitas utang (X1), rasio lancar (X2), laba per saham (X3), harga ke nilai buku (X4), dan pengembalian aset (X5)

terhadap saham harga (Y). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pengaruh paling signifikan terhadap harga saham. Metode pengumpulan data adalah purposive sampling dan mendapat 80 pengamatan dari 4 perusahaan dalam 5 tahun berturut-turut (2012-2016) yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 variabel independen, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, EPS positif signifikan terhadap harga saham, PBV positif signifikan terhadap harga saham, dan ROA negatif signifikan terhadap saham. harga. DER, CR, EPS, PBV, dan ROA secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham. EPS dan PBV memiliki pengaruh paling kuat terhadap harga saham industri pariwisata. (Angela & Masjud, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Yusuf, Suhadak, dan Nengah Sujana tentang Penerapan Analisis Fundamental dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER) Untuk Penilaian Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi. Bertujuan untuk mengetahui kewajaran harga saham perusahaan subsektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis fundamental dengan metode *Price Earning Ratio* dan untuk mengetahui keputusan investasi yang tepat. Hasil penelitian pada tahun 2011 kondisi saham DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, dalam kondisi *overvalued* maka keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham apabila sudah memiliki saham perusahaan tersebut, calon investor sebaiknya menahan agar tidak membeli saham perusahaan tersebut, saham MLBI dalam kondisi *undervalued* dan keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham perusahaan tersebut dan menahan untuk tidak menjual. Pada tahun

2012 seluruh sampel perusahaan penelitian dalam keadaan *overvalued* maka keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham bagi yang sudah memiliki saham dan tidak membeli bagi calon investor. Tahun 2013 saham ROTI dalam kondisi saham *undervalued* dan keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham bagi calon investor dan menahan untuk menjual bagi investor yang telah mempunyai saham. Saham DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, dalam kondisi *overvalued*. Keputusan investasi yang dapat diambil dalam keadaan saham *overvalued* adalah menjual saham bagi yang telah memiliki saham atau menahan untuk tidak membeli bagi calon investor (Yusuf, Suhadak, & Sudjana, 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan deskriptif, hubungan, kuasi-eksperimental dan eksperimental. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data jadi yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif disebut noneksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel, tetapi mendeskripsikan informasi sesuai dengan variabel yang diteliti yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki (Darmawan, 2013). Atau, jenis penelitian bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya (Tanzeh, 2011).

Analisis yang digunakan diantaranya analisis fundamental berupa menganalisis rasio keuangan. Kemudian, untuk memperkuat analisis, dilakukan valuasi saham berbasis *Price Earning Ratio* untuk mengidentifikasi harga saham dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar.

3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dan buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dilakukan dengan menggunakan data (Sunyoto, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2016-2018 serta data historis saham yang diperoleh dari *website* PT Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan terkait.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah daftar saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Terdapat 76 Perusahaan pada sektor ini dengan 37 perusahaan terdaftar dalam papan utama dan 39 perusahaan terdaftar dalam papan pengembangan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Setiap jenis teknik pemilihan sampel terdapat teknik spesifik yaitu *probability*

sampling dan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Terdapat beberapa teknik, seperti *systematic*, *quota*, *accidental*, *saturated*, *snowball*, dan *purposive sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Agar dapat menganalisis rasio keuangan secara lengkap, maka kriteria perusahaan yang dipilih ialah perusahaan yang melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya secara lengkap.
2. Indeks LQ45 rutin melakukan *review* pada bulan februari dan bulan juli setiap tahunnya, serta melakukan *review* saham ketika diperlukan guna menilai saham layak masuk daftar atau keluar dari daftar indeks LQ45. Sehingga pertimbangannya perusahaan yang dipilih ialah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2016-2018 secara berturut-turut.

Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria di atas, terdapat tiga emiten yang akan diteliti, yakni:

Tabel 3.1
Objek Penelitian

No.	Emiten	Kode Saham
1.	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
2.	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
3.	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM

Sumber: Data yang diolah (2019)

3.4 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus
Rasio Likuiditas (mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya)	a) <i>Current Ratio</i> (titik aman $\geq 200\%$)	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$
	b) <i>Quick Ratio</i> (semakin tinggi, semakin baik)	$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$
Rasio Solvabilitas (mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari pihak eksternal)	a) <i>Debt to Equity Ratio</i> (lebih rendah lebih baik bagi investor/kreditur)	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$
	b) <i>Debt to Asset Ratio</i> (lebih rendah lebih baik bagi investor/kreditur)	$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$
	c) <i>Long Term Leverage</i> (lebih rendah lebih baik bagi investor / kreditur)	$LTL = \frac{\text{total utang jangka panjang}}{\text{modal}}$
	d) <i>Short Term Leverage</i> (lebih rendah lebih baik bagi investor/kreditur)	$STL = \frac{\text{total utang jangka pendek}}{\text{modal}}$
Rasio Aktivitas (mengukur kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aset yang dimiliki)	a) <i>Asset Turnover</i> (semakin besar semakin baik)	$AT = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$
	b) <i>Inventory Turnover</i> (semakin besar semakin baik)	$IT = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$

Rasio Profitabilitas (mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu)	a) <i>Net Profit Margin</i> (semakin besar semakin baik) b) <i>Return on Total Asset</i> (semakin besar semakin baik) c) <i>Return on Equity</i> (semakin besar semakin baik)	$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$ $ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$ $ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$
Pertumbuhan dividen yang diharapkan	a) ROE $\frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$ b) DPR $\frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$	$g = ROE \times (1 - DPR)$
Estimasi <i>Earning per Share</i>	a) Pertumbuhan dividen yang diharapkan b) Estimasi <i>Earning per Share</i> tahun sebelumnya $EPS_t = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$	$EPS_1 = EPS_t \times (1 + g)$
Estimasi DPS	a) Estimasi <i>Earning per Share</i> b) DPR	$DPS_1 = EPS_1 \times DPR$
Return	a) Estimasi DPS b) Harga Saham tahun sebelumnya (P_0) c) Pertumbuhan dividen yang diharapkan	$k = \frac{DPS_1}{P_0} + g$
Estimasi <i>Price Earning Ratio</i>	a) Estimasi DPS b) Estimasi EPS c) Return d) Harga saham tahun sebelumnya	$PER = \frac{DPS_1 / EPS_1}{k - g}$

Nilai Intrinsik	a) Estimasi EPS b) <i>Price Earning Ratio</i>	$\text{Nilai intrinsik} = \text{EPS}_1 \times \text{PER}$
-----------------	--	---

Sumber: (Muharam, 2013) dan (Setianto, 2015)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan (Nazhir, 2013). Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan *browsing* di *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, serta sumber-sumber lain yang relevan.

3.5.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk menelusuri dokumen dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar atau bukti lain yang berkaitan dengan aspek penelitian (Widodo, 2017). Pengumpulan dokumen pada penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan dan pergerakan harga saham yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Tahapan-tahapan dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio keuangan perusahaan secara periodik.
2. Menghitung variabel fundamental perusahaan secara periodik.
3. Menghitung nilai intrinsik saham dengan pendekatan PER.
4. Pengambilan kesimpulan rekomendasi keputusan investasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Data – data dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menentukan keputusan nvestasi menggunakan metode fundamental melalui analisis perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memperkirakan perusahaan dalam keadaan sehat dan layak untuk diinvestasikan. Analisis nilai intrinsik saham menggunakan valuasi saham berbasis PER untuk menilai harga saham saat ini apakah *overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued* sebagai dasar penilaian untuk rekomendasi keputusan investasi.

Tabel 3.3
Dasar Rekomendasi Keputusan Investasi

KONDISI	KATEGORI	REKOMENDASI
Harga pasar > Nilai intrinsik	<i>Overvalued</i>	Jika saham dikategorikan <i>overvalued</i> maka keputusan yang diambil adalah <i>sell/reduce</i> (jual/kurangi). Harga saham dianggap sudah tinggi dari harga wajarnya dan besar kemungkinan harganya tidak akan naik bahkan akan turun karena dianggap mahal.

<p>Harga pasar = Nilai intrinsik</p>	<p><i>Fairvalued</i></p>	<p>Jika saham dikategorikan <i>fairvalued</i> dan saham tersebut telah dimiliki, maka lebih baik <i>hold</i> (menahan) sahamnya untuk tetap dimiliki karena tidak dapat mengharapkan kenaikan harga dan memantau pergerakan harga saham tersebut. Apabila belum dimiliki, lebih baik tidak membelinya terlebih dahulu.</p>
<p>Harga pasar < Nilai intrinsik</p>	<p><i>Undervalued</i></p>	<p>Jika saham dikategorikan <i>undervalued</i> maka disarankan untuk <i>buy/add</i> (membeli/memperbanyak) karena harga saham dinilai murah dan ada potensi kenaikan harga.</p>

Sumber: (Gumanti, 2011)

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, N. K., & Masjud, Y. I. (2018). The Analysis of Stock Price in Tourism Industry Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2.
- Aprilia, A. A., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earing Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32, 1.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harwaningrum, M. (2016). Perbandingan Penilaian Saham Dengan Metode Analisis Fundamental Dan Analisis Tehknical, Penggorengan Saham, Serta Keputusan Penilaian Saham Jika Hasil Berlawanan Arah Untuk Kedua Metode Analisis Pada Saham Bakrie Group Untuk Periode 2005- 2009. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2, 1.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.

- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muharam, H. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Nazhir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2019). Indeks Harga Saham. *Dipetik April 26, 2019*, dari *www.idx.co.id website: <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>*
- PT Bursa Efek Indonesia. (2019). Pengantar Pasar Modal. *Dipetik April 27, 2019*, dari *www.idx.co.id website: <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>*
- PT Bursa Efek Indonesia. (2019). Saham. *Dipetik April 27, 2019*, dari *www.idx.co.id website: <https://www.idx.co.id/produk/saham/>*
- Roy, D. S. G. (2015). Equity Research: Fundamental and Technical Analysis. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4, 9.
- Schwab, K. (2016). *The Global Competitiveness Report 2016-2017*. In 2016-2017. Geneva: World Economics Forum.
- Schwab, K. (2018). *The Global Competitiveness Report 2018*. Geneva: World Economics Forum.
- Schwab, K. (2019). *The Global Competitiveness Report 2019*. Geneva: World Economics Forum.
- Setianto, B. (2015). *Perbandingan Beberapa Metode Valuasi Saham*. Jakarta: Stocks Valuation Calculator.

- Simatupang, M. (2010). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Widoatmojo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia* (1st ed.; Rayendra L. Toruan, Ed.). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, F., Suhadak, & Sudjana, N. (2015). Penerapan Analisis Fundamental Dengan Metode Price Earnings Ratio (PER) Untuk Penilaian Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 20.

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Muhammad Boby Pratama

NIM/NIRM : 15622171 / 1510099622171

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 16 Maret 1996

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Email : mbobyp3@gmail.com

No. Handphone : +62 823 7279 4399

Alamat : Jalan Adi Sucipto, KM. 11
Perumahan Rajawali Blok D7

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 041 Palembang
2. SMPN 2 Belinyu, Bangka
3. SMAN 1 Pemali, Bangka
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang